



## **Pengaruh Status Gizi Ibu Nifas terhadap Penyembuhan Luka Post Partum Operasi *Sectio Caesaria***

**Maesaroh<sup>1</sup>, Sylvia Meristika Rachman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi D3 Kebidanan Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada  
Jalan Kampung Melati 6A Kesambi Kota Cirebon  
[maesarohnayla77@gmail.com](mailto:maesarohnayla77@gmail.com)<sup>1</sup>, [merisrahman25@gmail.com](mailto:merisrahman25@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Tindakan persalinan dengan *sectio caesaria* ternyata juga belum menjamin keselamatan ibu seutuhnya, karena luka bekas jahitan *sectio caesaria* juga bisa mengalami infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status gizi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018. Hasil penelitian yang telah didapat adalah status gizi ibu nifas yang telah dilakukan operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 adalah 33,3% kurus, 40,0% normal dan 26,7% gemuk. Penyembuhan luka post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 adalah 66,7% normal dan 33,3% ada gangguan. Ada pengaruh signifikan status gizi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 dengan p-value 0,038. Ibu post partum diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pengetahuan tentang penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

### **Kata Kunci**

Penyembuhan Luka, Sectio Caesaria, Status Gizi.

### **ABSTRACT**

*The act of childbirth with a sectio caesaria apparently also does not guarantee the safety of the whole mother, because the sores of the cesarean section can also become infected. This study aims to determine the effect of postnatal maternal nutritional status on post partum cesarean section wound healing in Permata Bunda Ciamis General Hospital in 2018. The results of the research that have been obtained are the nutritional status of postpartum mothers who have undergone cesarean section surgery at Permata Bunda Ciamis General Hospital in 2018. 33.3% were thin, 40.0% were normal and 26.7% were obese. Healing of post partum surgical section of caesarean section at Permata Bunda Ciamis General Hospital in 2018 was 66.7% normal and 33.3% was impaired. There is a significant influence on the nutritional status of postpartum mothers in healing post partum operative caesaria wounds at Permata Bunda Ciamis General Hospital in 2018 with a p-value of 0.038. Post partum mothers are expected to further improve the quality of knowledge about post sectio caesarean wound healing.*

### **Keywords**

*Nutrition Status, Sectio Caesaria, Wound Healing.*

## Pendahuluan

Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) masih terbilang tinggi. Penyebab langsung berkaitan dengan kematian ibu adalah komplikasi pada kehamilan, persalinan, dan nifas yang tidak tertangani dengan baik dan tepat waktu. Menurut Depkes RI (2015) diketahui bahwa komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (eklampsia), infeksi, partus lama, dan komplikasi keguguran.<sup>1</sup>

Target AKI tahun 2019 adalah 102 per 100.000 per KH, namun sampai tahun 2017 baru tercapai 279 per KH. Di Jawa Barat AKI pada tahun 2017 adalah 248 per 100.000. Di Ciamis sendiri pada tahun 2017 didapat kematian ibu sebanyak 37 kasus dengan 11 kasus di antaranya terjadi pada karena kasus komplikasi persalinan.<sup>2</sup>

Kematian pada ibu bersalin dapat diklasifikasikan menurut penyebab mediknya sebagai kematian obstetrik alui dinding depan perut atau uterus yang masih utuh dengan berat janin lebih dari 1000 gram atau umur kehamilan lebih dari 28 minggu.<sup>4</sup>

Faktor- faktor yang mempengaruhi persalinan dengan tindakan SC antara lain plasenta previa sentralis, panggul sempit, disporporisi sefaloselfik, infeksi herpesives, riwayat SC, partus tak maju, diabetes, kelainan janin, partus lama, distosia serviks, pre-ekslamsi-hipertensi, malpresentasi janin berupa letak lintang, letak bokong, letak defleksi, presentasi rangkap, dan gemeli.<sup>5</sup>

Namun tindakan persalinan dengan *sectio caesaria* ternyata juga belum menjamin keselamatan ibu seutuhnya, karena luka bekas jahitan *sectio caesaria* juga bisa mengalami infeksi. Ada beberapa penyebab terjadinya infeksi pada luka post partum operasi *sectio caesaria* yaitu penyebab dari faktor kesalahan dokter, ketidaksterilan alat-alat, alergi pada benang jahit. Selain itu juga bisa disebabkan oleh faktor ibu berupa perilaku penyembuhan, status gizi dan penyakit ibu post partum.<sup>4</sup> Sedangkan Nugroho menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan

langsung disebabkan komplikasi kehamilan, persalinan atau periode pasca persalinan diantaranya yang paling penting adalah perdarahan (28%) yaitu penyebab medik langsung kematian obstetrik di negara berkembang. Obstetrik tidak langsung disebabkan keterlambatan mencari, mencapai dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam mengatasi komplikasi yang terjadi.<sup>3</sup>

Salah satu upaya untuk menghindari kematian ibu akibat komplikasi persalinan adalah persalinan dengan tindakan *sectio caesaria* (SC). *Sectio caesaria* (SC) merupakan prosedur operatif yang dilakukan di bawah pengaruh anestesi, sehingga janin, plasenta dan ketuban dilahirkan melalui insisi dinding *abdomen* dan *uterus*. Prosedur ini biasanya dilakukan setelah viabilitas tercapai. *Sectio Caesaria* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding *uterus* mel

luka adalah faktor lokal yang terdiri dari oksigenasi, hematoma, teknik operasi. Sedangkan faktor umum terdiri dari usia, nutrisi, steroid, sepsis dan obat-obatan. Faktor lainnya adalah gaya hidup klien dan ambulasi dini.<sup>6</sup>

Proses fisiologis penyembuhan luka dapat dibagi ke dalam 3 fase utama, yaitu fase Inflamasi (durasi 0-3 hari), fase destruksi (1-6 hari), fase Proliferasi (durasi 3-24 hari), fase Maturasi (durasi 24-365 hari). Perawatan yang dibutuhkan oleh pasien post operasi *sectio caesaria* membutuhkan perawatan inap sekitar 3-5 hari. penutupan luka insisi *sectio caesaria* terjadi pada hari ke -5 pasca bedah, luka pada kulit akan sembuh dengan baik dalam waktu 2 -3 minggu sedangkan luka fascia abdomen akan merapat dalam waktu 6 minggu, tapi tetap terus berkembang makin erat selama 6 bulan untuk penyembuhan awal dan terus makin kuat dalam waktu lebih dari 1 tahun.<sup>7</sup>

Menurut Saepuddin salah satu faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka *sectio caesaria* adalah faktor nutrisi atau status gizi ibu post partum. Pada

penyembuhan luka kebutuhan akan nutrisi meningkat seiring dengan stress fisiologis yang menyebabkan defisiensi protein, nutrisi yang kurang dapat menghambat sintesis kolagen dan terjadi penurunan fungsi leukosit. Jadi ibu post partum pasca *sectio caesaria* yang memiliki status gizi baik berarti relatif akan lebih cepat proses penyembuhan lukanya dibandingkan ibu yang status gizinya kurang.<sup>8</sup>

Penelitian Sayekti, dkk menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara umur, ambulansi dini, dan status gizi dengan lama penyembuhan luka ibu post partum *sectio caesaria* dengan p-value masing-masing 0,009, 0,003 dan 0,002.<sup>9</sup> Demikian juga penelitian Angelia dkk menyebutkan bahwa ada pengaruh antara status gizi terhadap proses penyembuhan luka ibu nifas pasca *sectio caesaria* dengan p-value 0,007. Ia juga menyebutkan bahwa kontribusi pengaruh status gizi terhadap penyembuhan luka ibu nifas pasca *sectio caesaria* sebesar 48,7%.<sup>10</sup> Penelitian Amanda dkk juga membuktikan bahwa status gizi merupakan salah satu faktor yang terbukti berhubungan signifikan dengan penyembuhan luka ibu post *sectio caesaria* (p 0,001) disamping faktor lainnya yaitu ambulansi dini dan dukungan keluarga.<sup>11</sup>

Studi pendahuluan di RSUD Ciamis tahun 2018 terhadap 6 ibu post partum *sectio caesaria* 3 hari diketahui 4 (66,7%) ibu memiliki status gizi baik (IMT > 18,5) dan 2 (33,3%) ibu memiliki status gizi kurang (IMT 17,2 dan 18,1). Diketahui ibu yang memiliki status gizi baik rata-rata penyembuhan lukanya baik (skor ASEPSIS ≤ 6) sedangkan ibu yang memiliki status gizi kurang rata-rata penyembuhannya lukanya terganggu (skor ASEPSIS > 6).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh status gizi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018”.

### Metode Penelitian

Berdasarkan sudut pandang analisisnya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif analitis dengan

pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum *sectio caesaria* di ruang nifas RSUD Permata Bunda Ciamis periode 5-14 September 2018 yang berjumlah 25 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 15 orang yang diambil dengan teknik *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan semuanya sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi. Uji hipotesis menggunakan uji *Chi Square*.

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Gambaran distribusi karakteristik responden yaitu ibu post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 adalah terdiri dari 13,3% berumur < 20 tahun, 53,3% berumur 20-35 tahun dan 33,4% berumur > 35 tahun; 26,7% primipara, 46,7% multipara dan 26,6% grandemultipara; 71,1% yang ke-1 dan 26,7% ke-2 atau lebih; 40,0% dasar (SD-SMP), 40,0% menengah (SMA Sederajat) dan 20,0% tinggi (Perguruan Tinggi); dan 53,3% bekerja dan 46,7% tidak bekerja.

#### 2. Hasil Analisis Univariat

Gambaran distribusi frekuensi status gizi ibu post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Status Gizi	F	%
Kurus	5	33,3
Normal	6	40,0
Gemuk	4	26,7
Total	15	100.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui status gizi ibu post partum yang menjadi responden penelitian pengaruh status gizi ibu post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 terdiri dari 33,3% kurus, 40,0% normal dan 26,7% gemuk.

Menurut Supriasa penilaian status gizi secara langsung ada 4 yaitu: antropometri, klinis, biokimia, biofisik. Penilaian status

gizi secara langsung di bagi 3 yaitu survei konsumsi makanan, statistik vital, faktor ekologi. Peneliti menggunakan antropometri dengan IMT (indeks Masa Tubuh) sebagai acuan untuk pengukuran status gizi ibu.

Gambaran distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum ibu post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Penyembuhan Luka Perineum	F	%
Baik	10	66,7
Ada Gangguan	5	33,3
Total	15	100.0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui penyembuhan luka perineum ibu post partum yang menjadi responden penelitian pengaruh status gizi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 terdiri dari 66,78% baik dan 33,3% ada gangguan.

### 3. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh status gizi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018. Pada penelitian ini analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dan hasilnya adalah diketahui bahwa ibu post partum yang status gizinya kurus lebih dari separuhnya (60,05) penyembuhan lukanya ada gangguan, sedangkan yang status gizinya normal tak seorangpun (0,0%) yang mengalami gangguan dan yang status gizinya gemuk separuhnya (50,0%) penyembuhan lukanya ada gangguan. Diketahui pula bahwa pengujian hipotesis pengaruh status gizi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 mendapatkan nilai  $\chi^2_{hitung} = 5,100$  dengan  $p\text{-value} = 0,038$ .

Nilai  $p\text{-value} 0,038 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  berhasil ditolak. Karena  $H_0$  ditolak maka  $H_a$

diterima. Artinya terbukti bahwa terbukti ada pengaruh signifikan status gizi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018.

### Pembahasan

Beberapa indikasi dilakukannya tindakan *sectio caesaria* pada ibu bersalin adalah antara lain sebagai berikut : Plasenta previa sentralis dan lateralis (posterior), Panggul sempit, Disproporsi sefalopelvik, yaitu ketidakseimbangan antara ukuran kepala dan panggul, Infeksi herpesvirus tipe II (genital), riwayat *sectio caesarian* klasik, diabetes, penyakit atau kelainan yang berat pada janin, seperti eritroblastosis atau retardasi pertumbuhan yang nyata, ruptur uteri mengancam, Partus lama (Prolonged Labor), Partus tak maju (Obstructed Labor), Distosia serviks, Pre-eklamsi dan hipertensi, Malpresentasi Janin.<sup>6</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi ibu post partum yang menjadi responden penelitian pengaruh status gizi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 adalah dari 33,3% kurus, 40,0% normal dan 26,7% gemuk.

Menurut teori Manuaba status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk dari variabel tertentu atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk tertentu. Status gizi adalah status yang menunjukkan ekspresi dari keseimbangan nutrisi atau kadar gizi dalam tubuh yang diukur berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian status gizi secara langsung ada 4 yaitu antropometri (IMT, LILA, Lingkar Panggul), klinis, biokimia dan biofisik.<sup>4</sup>

Proses fisiologis penyembuhan luka dapat dibagi ke dalam 3 fase utama, yaitu : Fase Inflamasi (durasi 0-3 hari), Fase destruksi (1-6 hari), Fase Proliferasi (durasi 3-24 hari), Fase Maturasi (durasi 24-365 hari). Dalam setiap cedera yang mengakibatkan hilangnya kulit, sel epitel pada pinggir luka dan sisa-sisa folikel membelah dan mulai bermigrasi di atas jaringan granulasi baru.<sup>7</sup>

Proses penyembuhan luka akan melalui beberapa intensi penyembuhan, antara lain: Penyembuhan melalui intensi pertama (*Primary Intention*), penyembuhan melalui intensi kedua (*Granulasi*), melalui intensi ketiga (*Secondary Suture*). Selain itu yang mempengaruhi penyembuhan luka dapat digolongkan menjadi dua yaitu: a. Faktor Luka (kontaminasi luka, edema, hemoragi), b. Faktor Umum (Usia, Nutrisi/ Status Gizi, Obesitas, Medikasi), c. Faktor lokal (sifat injuri, adanya infeksi, lingkungan setempat).<sup>4</sup>

Menurut asumsi peneliti, masih banyaknya ibu post partum yang status gizinya kurus (33,3%) tidak terlepas masih adanya yang berumur masih muda (<20 tahun) atau terlalu tua (>35 tahun) sehingga belum memiliki pengetahuan yang baik tentang asupan gizi saat kehamilan. Selain itu juga karena masih ada yang berparitas primipara dan grandemultipara, pendidikan rendah dan pekerjaan yang terlalu berat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sayekti, dkk yang salah satu kesimpulannya menyebutkan status gizi responden 32% tidak normal. Demikian juga penelitian Angelia menyebutkan bahwa ada status gizi ibu nifas 26,% tidak normal atau ada gangguan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amanda dkk juga membuktikan bahwa status gizi ibu post partum 40,5% ada gangguan atau tidak normal.

Oleh karena masih banyaknya ibu post partum yang status gizinya kurus maka diperlukan komunikasi, informasi dan edukasi yang lebih intensif lagi pada para ibu hamil terutama yang beresiko secara umur, paritas, pendidikan dan pekerjaannya, sehingga ibu hamil dapat menjaga asupan gizi makanan selama kehamilannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari luka perineum ibu post partum yang menjadi responden penelitian Pengaruh status gizi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 adalah 66,78% baik dan 33,3% ada gangguan.

Menurut teori Cunningham, luka adalah terputusnya kontinuitas suatu jaringan oleh karena adanya cedera atau pembedahan.

Luka ini bisa diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomis, sifat, proses penyembuhan dan lama penyembuhan. Luka adalah rusaknya kesatuan/ komponen jaringan, dimana secara spesifik terdapat substansi jaringan yang rusak atau hilang. Ketika luka timbul, beberapa efek akan muncul hilangnya seluruh atau sebagian fungsi organ, respon stres simpatis, perdarahan dan pembekuan darah, kontaminasi bakteri dan kematian sel. Berdasarkan proses penyembuhan, luka dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu *Healing by primary intention* yaitu tepi luka bisa menyatu kembali, permukaan bersih, biasanya terjadi karena suatu insisi, tidak ada jaringan yang hilang. Penyembuhan luka berlangsung dari bagian internal ke eksternal; *Healing by secondary intention* yaitu terdapat sebagian jaringan yang hilang, proses penyembuhan akan berlangsung mulai dari pembentukan jaringan granulasi pada dasar luka dan sekitarnya; *Delayed primary healing (tertiary healing)* yaitu penyembuhan luka berlangsung lambat, biasanya sering disertai dengan infeksi, diperlukan penutupan luka secara manual. Proses fisiologis penyembuhan luka dapat dibagi ke dalam 3 fase utama, yaitu fase Inflamasi (durasi 0-3 hari), Fase destruksi (1-6 hari) dan fase Proliferasi (durasi 3-24 hari) serta fase Maturasi (durasi 24-365 hari).<sup>13</sup>

Menurut analisis peneliti, masih banyaknya ibu post partum yang penyembuhan luka SC nya mengalami gangguan (33,3%) tidak terlepas karena masih banyaknya ibu post partum yang secara umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan beresiko tinggi. Ibu post partum yang berumur muda, berparitas primipara, berpendidikan rendah dan bekerja relatif tidak terlalu memperhatikan dan menjaga proses penyembuhan luka SC sehingga mengalami gangguan.

Menurut teori Morison bahwa proses penyembuhan luka pasien SC dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain umur, paritas, pendidikan, pekerja atau aktivitas, kondisi fisik, kondisi psikologis pasien SC. Dan faktor eksternal antara lain

dukungan keluarga, kompetensi tenaga kesehatan, lingkungan dan sebagainya.<sup>7</sup>

Pemantauan penyembuhan luka SC dilakukan untuk mengetahui apakah luka sembuh dengan baik atau terjadi infeksi yang bisa berakibat *Wound Dehiscence* (WD) yaitu terbukanya sebagian atau seluruh (eviserasi) lapisan jahitan paska pembedahan.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sayekti, dkk menyimpulkan bahwa penyembuhan luka ibu post partum *sectio caesaria* 30,5% ada gangguan. Demikian juga sejalan dengan hasil penelitian Angelia dkk (2010) yang salah satu kesimpulannya menyebutkan bahwa 29,5% responden mengalami gangguan penyembuhan luka SC. Juga sejalan dengan penelitian Amanda dkk (2013) yang salah satu kesimpulannya menyebutkan 37% responden mengalami gangguan penyembuhan luka.

Oleh karena masih banyak yang penyembuhan luka SC-nya mengalami gangguan maka diperlukan peningkatan edukasi bagi pasien dan keluarga ibu post partum SC yang hendak pulang agar mereka memahami cara menjaga luka bekas SC dengan baik dan benar.

Hasil uji Chi Square pengaruh status gizi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 adalah nilai  $\chi^2_{hitung} = 5,100$  dengan  $p\text{-value} = 0,038$ .

Karena nilai  $p\text{-value} 0,038 < \alpha 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  berhasil ditolak. Karena  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima. Artinya terbukti bahwa terbukti ada pengaruh signifikan status gizi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018. Adanya hubungan dapat terlihat dari tabulasi silang bahwa ibu post partum yang status gizinya kurus lebih dari separuhnya (60,05) penyembuhan lukanya ada gangguan, sedangkan yang status gizinya normal tak seorangpun (0,0%) yang mengalami gangguan dan yang status gizinya gemuk separuhnya (50,0%) penyembuhan lukanya ada gangguan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa ibu post partum yang pola makannya baik akan menghasilkan asupan nutrisi yang baik pula sebaliknya pola makan ibu yang tidak sehat akan menyebabkan asupan nutrisi juga tidak baik, sementara jaringan baru di sekitar luka akan cepat tumbuh jika mendapat asupan nutrisi yang baik.<sup>15</sup>

Menurut analisis peneliti, faktor status gizi yang berasal dari pola makan sehat atau tidak sehat memberikan pengaruh yang berarti atau bermakna terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum, yaitu semakin baik status gizi ibu post partum maka semakin normal proses penyembuhan luka perineumnya dan sebaliknya semakin kurang baik status gizi ibu post partum maka semakin tidak normal proses penyembuhan lukanya. Hal ini dapat dipahami karena proses penyembuhan luka membutuhkan berbagai nutrisi terutama protein sehingga ibu post partum yang status gizinya baik berarti ketersediaan protein dalam tubuhnya baik dan akan diserap sebagian untuk proses penyembuhan luka SC.

Penelitian Sayekti dkk menyimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara umur, ambulansi dini, dan status gizi dengan lama penyembuhan luka ibu post partum *sectio caesaria* dengan  $p\text{-value}$  masing-masing 0,009, 0,003 dan 0,002. Demikian juga penelitian Angelia dkk menyebutkan bahwa ada pengaruh antara status gizi terhadap proses penyembuhan luka ibu nifas pasca *sectio caesaria* dengan  $p\text{-value} 0,007$ . Ia juga menyebutkan bahwa kontribusi pengaruh status gizi terhadap penyembuhan luka ibu nifas pasca *sectio caesaria* sebesar 48,7%. Penelitian Amanda dkk (2013) juga membuktikan bahwa status gizi merupakan salah satu faktor yang terbukti berhubungan signifikan dengan penyembuhan luka ibu post *sectio caesaria* ( $p 0,001$ ) disamping faktor lainnya yaitu ambulansi dini dan dukungan keluarga.

Oleh karena itu setiap bidan harus memberikan pemahaman kepada ibu post partum dan keluarganya untuk selalu menjaga asupan gizi agar status gizinya normal.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa status gizi ibu nifas operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 adalah 33,3% kurus, 40,0% normal dan 26,7% gemuk, penyembuhan luka post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 adalah 66,7% normal dan 33,3% ada gangguan, dan ada pengaruh signifikan status gizi ibu nifas terhadap penyembuhan luka post partum operasi *sectio caesaria* di RSUD Permata Bunda Ciamis tahun 2018 dengan *p-value* 0,038.

## Saran

Setelah penelitian ini ibu post partum diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pengetahuan tentang penyembuhan luka perineum, mobilisasi dini dan pola makannya melalui program KIE sehingga proses penyembuhan luka perineum dapat berlangsung normal dan cepat serta tidak terjadi infeksi. Diharapkan juga tenaga kesehatan dapat lebih meningkatkan konseling tentang cara-cara penyembuhan luka perineum pada ibu post partum sehingga ibu dapat melakukannya dengan baik melalui program KIE.

Pihak puskesmas hendaknya dapat lebih meningkatkan kualitas komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) bidan melalui pelatihan sehingga dapat memberikan KIE pada ibu post partum mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum melalui kegiatan posyandu. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan tindakan penelitian lanjutan tentang penyembuhan luka perineum pada ibu post partum ditinjau dari variabel lain.

## Daftar Pustaka

1. Depkes RI. *Revitalisasi Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan PONEK-PONEK*, Jakarta: Dirjen Bina Kesmas; 2015.
2. Depkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta; 2018.
3. Asri. *Asuhan Persalinan Patologis*. Yogyakarta : Nuha Medika, 2012.
4. Manuaba, Ida Bagus Gde. *Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Cetakan Kelima Jakarta : EGC; 2008
5. Manuaba, Ida Bagus Gde. *Phantom Obstetri*, Jakarta : Rineka Cipta; 2013.
6. Nugroho. *Obstetri Patologis*, Jakarta : FK UI; 2010.
7. Morison, Mile. *Sectio Cesarea*, Jakarta: EGC; 2013
8. Saepuddin. *Sinopsis Obstetri*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo; 2011.
9. Sayekti dkk. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan lama penyembuhan luka jahitan sectio cesarea di RSUD Tarakan*; 2012.
10. Angelia, dkk, 2010. *Pengaruh umur dan status gizi ibu dengan proses penyembuhan luka sectio cesarea pada ibu nifas di RSUD Kardinah Tegal*, dalam [http://usoed.jurnal\\_fk.ac.id](http://usoed.jurnal_fk.ac.id) ; 2010.
11. Amanda, dkk. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terhadap proses penyembuhan luka ibu nifas pasca setio caesaria*. STIKES Cirebon ; 2013.
12. Supriasa. *Gizi Obstetri*. Jakarta: FK UI; 2011
13. Cunningham. *Perawatan Maternitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2008
14. Oswari. *Ilmu Kandungan*, Cetakan Kedua Jakarta: EGC; 2010
15. Mochtar, R. *Sinopsis Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*, Jakarta: EGC; 2010